

Perancangan Sistem Informasi Tracking Proses Di Departemen Pengadaan Jasa Pada PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Sri Jayanti¹, M. Syendi Apriko^{1*}

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, UIN Raden Fatah, Palembang, Indonesia

Email: rrijayanti111204@gmail.com, syendi_uin@radenfatah.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak– Proses pengadaan jasa di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang masih dilakukan secara manual sehingga menimbulkan berbagai kendala, seperti keterlambatan informasi, kesulitan pelacakan dokumen, serta kurangnya transparansi antarbagian. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan perancangan sistem informasi *tracking* proses berbasis web yang bertujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam pengelolaan data pengadaan jasa. Penelitian ini menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)* yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan kebutuhan, desain pengguna, konstruksi, dan implementasi. Hasil rancangan menghasilkan prototipe sistem dengan fitur utama berupa dashboard, data pengadaan, tracking proses, dokumen, laporan, manajemen pengguna, dan notifikasi. Sistem ini memungkinkan pemantauan status pengadaan secara real-time, mempercepat proses komunikasi antarbagian, serta memudahkan penyusunan laporan digital. Dengan adanya sistem informasi ini, proses pengadaan jasa di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang menjadi lebih terintegrasi, efisien, dan akuntabel.

Kata Kunci: Sistem Informasi, *Tracking* Proses, Pengadaan Jasa, *Rapid Application Development (RAD)*, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Abstract– The service procurement process at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang is still carried out manually, causing various obstacles, such as delays in information, difficulties in tracking documents, and a lack of transparency between departments. To overcome these problems, a web-based process tracking information system was designed with the aim of improving efficiency, transparency, and accuracy in service procurement data management. This study used the *Rapid Application Development (RAD)* method, which consists of four stages: requirements planning, user design, construction, and implementation. The design resulted in a system prototype with key features such as a dashboard, procurement data, process tracking, documents, reports, user management, and notifications. This system enables real-time monitoring of procurement status, speeds up communication between departments, and facilitates the preparation of digital reports. With this information system, the service procurement process at the Service Procurement Department of PT Pupuk Sriwidjaja Palembang has become more integrated, efficient, and accountable.

Keywords: Information System, Process Tracking, Service Procurement, *Rapid Application Development (RAD)*, PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

1. PENDAHULUAN

Metode yang digunakan pada pengumpulan data dalam program aplikasi ini adalah sebagai berikut:

Proses pengadaan jasa merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlangsungan operasional perusahaan besar seperti PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Aktivitas ini melibatkan berbagai tahapan kompleks, mulai dari perencanaan kebutuhan, penyusunan spesifikasi teknis, evaluasi penawaran, hingga pelaksanaan kontrak dan pembayaran. Kompleksitas tersebut menuntut adanya sistem yang mampu memantau setiap proses secara terstruktur, transparan, dan efisien. Namun, pada praktiknya, sebagian besar kegiatan pengadaan masih dilakukan secara manual melalui dokumen fisik, surat elektronik, maupun spreadsheet sederhana, sehingga menimbulkan berbagai kendala seperti keterlambatan informasi, kesulitan pelacakan dokumen, dan minimnya transparansi antarbagian (Firmansyah & Maulana, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah belum tersedianya sistem informasi yang secara khusus mampu melakukan pelacakan (*tracking*) proses pengadaan secara real-time dan terintegrasi. Keterlambatan dalam memperoleh informasi status pengadaan sering kali menghambat efisiensi kerja dan proses pengambilan keputusan oleh manajemen. Kondisi ini sejalan dengan temuan Suardi (2024) yang

menyebutkan bahwa tata kelola pengadaan yang tidak terdigitalisasi secara menyeluruh berpotensi menurunkan kinerja operasional dan membuka peluang terjadinya kesalahan administrasi.

Perkembangan teknologi informasi dewasa ini memungkinkan penerapan solusi digital untuk meningkatkan efektivitas sistem pengadaan. Implementasi sistem *e-procurement* dan pelacakan berbasis web telah terbukti mampu mempercepat alur informasi serta meningkatkan transparansi dalam pengelolaan proses bisnis (Qin, 2024). Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa teknologi seperti *Internet of Things* (IoT) dan *blockchain* dapat memperkuat sistem pelacakan pengadaan melalui pencatatan data yang akurat dan tidak dapat dimanipulasi (Karaduman, 2025). Dengan demikian, digitalisasi sistem pengadaan menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efisiensi serta akuntabilitas di lingkungan perusahaan.

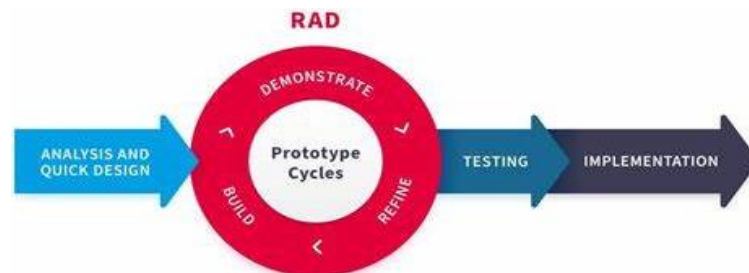
Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi *tracking process* berbasis web di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Sistem ini diharapkan dapat membantu pengguna dalam memantau status pengadaan secara real-time, mempercepat proses komunikasi antarbagian, serta menyediakan laporan digital yang akurat dan mudah diakses. Penelitian ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD) yang menekankan pada kecepatan pengembangan sistem dengan melibatkan pengguna secara aktif di setiap tahapannya (Meyliana, Rapiyanta, & Andriani, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan RAD efektif digunakan dalam pengembangan sistem berbasis web karena mampu menghasilkan aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dalam waktu yang relatif singkat (Parlika et al., 2022). Oleh karena itu, pendekatan ini dipilih agar sistem yang dirancang dapat diimplementasikan dengan cepat, efisien, dan sesuai kebutuhan operasional di lapangan. Dengan adanya sistem informasi *tracking process* ini, diharapkan proses pengadaan jasa di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang dapat berjalan lebih efisien, transparan, serta mendukung digitalisasi proses bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan kerja praktik ini adalah metode penelitian terapan (*Applied Research*) dengan pendekatan pengembangan perangkat lunak (*software development*). Penelitian ini difokuskan pada perancangan dan pembangunan sistem informasi *tracking proses* pengadaan jasa yang dapat diterapkan di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan solusi sistem yang dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta transparansi dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan jasa di lingkungan perusahaan.

Dalam pengembangan perangkat lunak, penelitian ini menggunakan metode *Rapid Application Development* (RAD). Metode *Rapid Application Development* (RAD) dipilih karena memiliki keunggulan dalam mempercepat proses pengembangan sistem dengan melibatkan pengguna secara aktif pada setiap tahapan. Menurut Fauzi et al. (2023), metode *Rapid Application Development* (RAD) menekankan pada pendekatan iteratif yang memungkinkan perubahan kebutuhan pengguna dapat segera diakomodasi tanpa harus memulai proses dari awal. Sementara itu, Meyliana, Rapiyanta, dan Andriani (2024) menjelaskan bahwa *Rapid Application Development* (RAD) efektif digunakan dalam pengembangan sistem berbasis web karena mampu menghasilkan aplikasi dengan waktu yang relatif singkat namun tetap mempertahankan kualitas fungsional yang tinggi.



Gambar 1. Tahapan Metode *Rapid Application Development* (RAD)

Tahapan Metode *Rapid Application Development (RAD)* meliputi:

a. *Analysis and Quick Design*

Tahap awal untuk menganalisis kebutuhan pengguna dan merancang desain awal sistem secara cepat. Hasilnya berupa gambaran umum fungsi dan alur kerja sistem.

b. *Prototype Cycles (Build – Demonstrate – Refine)*

Tahapan inti *Rapid Application Development (RAD)* yang melibatkan pembuatan *prototipe* sistem. *Prototipe* diuji oleh pengguna, kemudian diperbaiki dan disempurnakan secara berulang (iteratif). Siklus ini terus berjalan hingga sistem memenuhi kebutuhan pengguna.

c. *Testing*

Setelah *prototipe* disetujui, dilakukan pengujian menyeluruh terhadap fungsionalitas, keamanan, dan performa sistem untuk memastikan tidak ada kesalahan sebelum diterapkan.

d. *Implementation*

Tahap akhir berupa penerapan sistem di lingkungan kerja nyata. Pengguna diberi pelatihan, dan sistem mulai digunakan secara operasional.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Umum

3.1.1 Sejarah Singkat PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang

PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang atau disingkat Pusri merupakan pelopor industri pupuk urea di Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 24 Desember 1959 dan berlokasi di Palembang, Sumatera Selatan. Nama "Sriwidjaja" diambil dari nama Kerajaan Sriwijaya, kerajaan maritim besar yang pernah berjaya di Nusantara dan Asia Tenggara pada abad ke-7 Masehi. Nama ini melambangkan kejayaan, kekuatan, serta semangat pembangunan nasional (RMOL Sumsel, 2024). Pendirian perusahaan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan akan ketersediaan pupuk untuk mendukung program swasembada pangan nasional. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pada 14 Agustus 1961 dimulailah pembangunan Pabrik Pusri I, yang merupakan pabrik pupuk urea pertama di Indonesia. Proyek ini didukung oleh bantuan teknologi dan pendanaan asing, dengan nilai investasi sebesar USD 33 juta. Pabrik Pusri I resmi mulai beroperasi pada 16 Oktober 1963, dengan kapasitas produksi 100.000 ton urea dan 59.400 ton amonia per tahun (PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, 2022). Seiring bertambahnya kebutuhan pupuk nasional, maka pada 7 Desember 1972 hingga 6 Agustus 1974, dibangun Pabrik Pusri I baru. Pabrik ini memiliki kapasitas terpasang lebih besar, yaitu 380.000 ton urea dan 218.000 ton amonia per tahun, dengan nilai investasi USD 86 juta. Pabrik ini beroperasi dari 1974 hingga 2016. Selanjutnya, pembangunan Pabrik Pusri II dilaksanakan pada 21 Mei 1975 dan selesai pada November 1976. Pabrik ini mulai berproduksi pada Desember 1976 dengan kapasitas 570.000 ton urea dan 330.000 ton amonia per tahun, serta nilai investasi sebesar USD 192 juta. Pabrik ini diresmikan oleh Menteri Perindustrian saat itu, Jenderal (Purn.) Muhammad Jusuf (Wikipedia, 2023). Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1975, dilakukan pembangunan Pabrik Pusri IV. Proyek ini berlangsung mulai 25 Oktober 1975 hingga Juli 1977, dan mulai beroperasi pada Desember 1977. Kapasitas produksi pabrik ini sama dengan Pusri II, yaitu 570.000 ton urea dan 330.000 ton amonia per tahun, dengan nilai investasi USD 186 juta. Memasuki tahun 1990, Pabrik Pusri IB mulai dibangun sebagai pengganti dari Pusri I yang dianggap tidak efisien. Tahap awal pembangunan dimulai dengan Early Start Date pada 15 Januari 1990, lalu Effective Date pada 1 Mei 1990, dan diresmikan oleh Presiden RI pada 22 Desember 1994. Pabrik ini memiliki kapasitas 570.000 ton urea dan 396.000 ton amonia per tahun, dengan nilai investasi mencapai USD 297 juta. Sebagai upaya modernisasi dan efisiensi energi, Pusri membangun Pabrik Pusri IIIB mulai April 2015 untuk menggantikan Pusri II yang sudah berusia 40 tahun. Pabrik ini dilengkapi dengan teknologi terbaru yaitu: • KBR Purifier Technology untuk produksi amonia • ACES 21 dari TOYO Engineering untuk produksi urea. Teknologi ini dikenal lebih hemat energi dan ramah lingkungan. Pabrik mulai beroperasi secara komersial pada 3 November 2016, dengan kapasitas produksi 907.500 ton urea dan 660.000 ton amonia per tahun, dan nilai investasi mencapai USD 600 juta (PT Pupuk Indonesia, 2022). Seiring dengan transformasi struktur BUMN, pada 12 November 2010, pemerintah melalui Kementerian BUMN melakukan restrukturisasi industri pupuk. PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) ditetapkan sebagai

PT Pupuk Indonesia (Persero) sebagai perusahaan induk (holding), sedangkan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang menjadi anak perusahaan yang fokus pada produksi pupuk urea dan NPK. Untuk mendukung diversifikasi produk dan menjawab kebutuhan petani, pada tahun 2016 dibangun Pabrik NPK Fusion I, dilanjutkan pada 2018 dengan pembangunan Pabrik NPK Fusion II dan III. Produk pupuk NPK ini memberikan formulasi unsur hara makro yang lengkap dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tanaman dan lahan di Indonesia (Pupuk Indonesia, 2022).

3.2 Proses Pengadaan Jasa Di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang

Tabel 1. Proses Pengadaan Jasa

No.	Tahapan Proses	Uraian Tugas
1	Menyusun Analisis Kebutuhan Jasa	Berdasarkan RKAP oleh user masing- masing unit kerja; kecuali kondisi darurat harus disetujui pemegang saham.
2	Menyusun & Menyampaikan Spesifikasi Teknis / KAK	User dan unit teknis menyusun spesifikasi teknis (jenis, ukuran, fungsi, dll) sebagai dasar kebutuhan pengadaan.
3	Menyusun & Menyampaikan PR (<i>Purchase Requisition</i>)	User menyusun PR dan mengajukannya ke Unit Kerja Pengadaan material sebagai permintaan awal jasa.
4	Evaluasi PR yang Diterima	Dilakukan oleh tim Perencanaan dan VP Pengadaan Jasa untuk menilai kelayakan permintaan dan anggaran.
5	Penetapan PR	Dilakukan oleh VP Perencanaan setelah evaluasi, sebagai persetujuan awal proses pengadaan.
6	Penerbitan PR Lengkap	PR diterbitkan berisi detail jasa, waktu, anggaran, serta informasi <i>Cost Center</i> dan <i>GL Account</i> .
7	Penyusunan HPS	Dilakukan oleh Tim HPS, kecuali untuk pengadaan langsung di bawah Rp100 juta dan pembelian langsung di bawah Rp10 juta.
8	Penetapan HPS	HPS ditetapkan oleh Pejabat Berwenang sebagai dasar hukum dan acuan batas harga pengadaan.
9	Persiapan & Pelaksanaan Tender	VP Pengadaan Jasa memimpin pelaksanaan tender dokumen, <i>aanwijzing</i> , evaluasi administrasi.
10	Evaluasi Teknis & Komersial	Menilai kesesuaian teknis & ekonomis, melibatkan VP Pengadaan, Perencanaan, dan unit teknis.
11	Legal Review Hasil Tender (<i>Optional</i>)	Jika perlu, VP Pengadaan Jasa meminta bagian hukum untuk review proses tender.
12	Legal Review oleh VP <i>Corporate Legal</i>	Tinjauan hukum terkait kontrak, peraturan, dan perlindungan hukum perusahaan.
13	Usulan Calon Pemenang	Pejabat berwenang mengusulkan calon pemenang tender setelah evaluasi lengkap.
14	Penetapan Pemenang	Penetapan resmi oleh pejabat berwenang berdasarkan usulan hasil evaluasi.
15	Penandatanganan OK/PO/Kontrak	Pejabat Berwenang menandatangani OK, PO, atau kontrak sebagai dasar hukum kerjasama.
16	<i>Quality Control (QC)</i>	QC dilakukan oleh user/unit teknis terhadap jasa yang diterima dari penyedia.
17	Penerbitan <i>Goods Receipt / Service Entry</i>	Diterbitkan jika jasa sesuai spesifikasi, sebagai dasar pembayaran.
18	Penanganan Ketidaksesuaian Jasa	Jika jasa tidak sesuai, ditolak dan penyedia harus mengganti sesuai kontrak.
19	Penyerahan Jasa oleh Penyedia	Setelah pekerjaan selesai dan QC, penyedia menyerahkan hasil ke penerima jasa.
20	Penandatanganan Berita Acara Serah Terima Akhir (BAST)	Menandai proses pengadaan telah selesai dan pekerjaan resmi diserahkan.

3.3 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, diketahui bahwa proses pengadaan jasa masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi dalam satu sistem informasi yang memadai. Kondisi ini menimbulkan berbagai kendala seperti keterlambatan informasi, kesulitan pelacakan dokumen, serta rendahnya efisiensi kerja antarbagian.

Permasalahan utama yang dihadapi adalah belum tersedianya sistem informasi yang mampu melakukan pelacakan (*tracking*) proses pengadaan jasa secara real-time. Akibatnya, pegawai dan manajemen kesulitan memantau status pengadaan, sementara komunikasi antarbagian masih dilakukan secara manual tanpa dokumentasi terpusat. Selain itu, keterlambatan pembaruan data dan penyusunan laporan secara manual menyebabkan rendahnya akurasi serta efektivitas monitoring. Dengan demikian, diperlukan perancangan sistem informasi *tracking process* berbasis web yang dapat mengintegrasikan seluruh tahapan pengadaan jasa secara digital, meningkatkan transparansi, serta mempercepat proses pelaporan dan pengambilan keputusan di lingkungan Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

3.4 Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi dan evaluasi, permasalahan utama dalam proses pengadaan jasa di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang adalah belum tersedianya sistem informasi yang mampu melakukan pelacakan (*tracking*) proses pengadaan secara terintegrasi dan *real-time*. Ketidakterpaduan sistem ini menghambat alur informasi antarbagian, menyulitkan pemantauan status pengadaan, serta meningkatkan risiko keterlambatan administrasi dan pelaporan. Permasalahan lain seperti keterlambatan pembaruan status, koordinasi manual, dan minimnya transparansi merupakan dampak turunan dari tidak adanya sistem informasi terkomputerisasi. Oleh karena itu, prioritas utama penelitian ini adalah merancang sistem informasi *tracking process* pengadaan jasa yang dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan keakuratan data di lingkungan Departemen Pengadaan Jasa.

3.5 Solusi Masalah

Sebagai solusi, dirancang sistem informasi *tracking process* pengadaan jasa berbasis web yang mengintegrasikan seluruh tahapan pengadaan, mulai dari permintaan kebutuhan, verifikasi, pelaksanaan pekerjaan, hingga pelaporan dan penyelesaian administrasi. Sistem ini memungkinkan pengguna memantau perkembangan pengadaan secara real-time melalui antarmuka yang mudah digunakan.

Fitur utama sistem meliputi notifikasi otomatis untuk setiap perubahan status pengadaan, penyimpanan data digital untuk mempercepat pencarian dokumen, serta pembuatan laporan otomatis. Dengan penerapan sistem ini, proses pengadaan diharapkan menjadi lebih efisien, transparan, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga mampu mendukung peningkatan kinerja dan tata kelola administrasi di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

4. IMPLEMENTASI

4.1 Hasil Analisis dan Perancangan Sistem

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, diketahui bahwa proses pengadaan jasa masih dilakukan secara manual dan semi-digital. Proses tersebut melibatkan pembuatan dokumen permintaan jasa, pengajuan persetujuan, hingga pelacakan status pekerjaan melalui komunikasi langsung, email, atau dokumen cetak. Kondisi ini menimbulkan beberapa permasalahan, antara lain:

1. Kesulitan dalam melacak status pekerjaan, karena tidak adanya sistem yang mencatat progres setiap tahapan pengadaan.
2. Risiko kehilangan atau keterlambatan informasi, akibat komunikasi yang masih dilakukan melalui berbagai media berbeda.
3. Kurangnya transparansi dan efisiensi waktu, terutama saat proses verifikasi dan pelaporan kegiatan pengadaan jasa.

Oleh karena itu, dibutuhkan suatu sistem informasi tracking proses pengadaan jasa yang mampu mengintegrasikan seluruh proses mulai dari pengajuan, verifikasi, pelaksanaan, hingga pelaporan dalam satu platform berbasis web.

4.2 Analisis Kebutuhan Sistem

Analisis kebutuhan dilakukan untuk menentukan fitur-fitur yang diperlukan agar sistem dapat berjalan sesuai kebutuhan pengguna. Analisis ini dibagi menjadi dua bagian utama:

4.2.1 Kebutuhan Fungsional

Kebutuhan fungsional merupakan fungsi-fungsi yang harus dimiliki sistem agar dapat menjalankan tugasnya. Beberapa kebutuhan fungsional yang diidentifikasi antara lain:

1. Sistem dapat melakukan *login* dan autentikasi pengguna (admin, staf pengadaan, dan pimpinan).
2. Sistem dapat melakukan *input* dan penyimpanan data pengadaan jasa.
3. Sistem dapat menampilkan status atau progres pengadaan jasa secara *real-time*.
4. Sistem menyediakan fitur *update* dan pelacakan status pekerjaan.
5. Sistem dapat menghasilkan laporan kegiatan pengadaan jasa berdasarkan periode tertentu.
6. Sistem menampilkan *dashboard* informasi untuk memudahkan pemantauan kegiatan pengadaan.

4.2.1 Kebutuhan Non-Fungsional

Kebutuhan non-fungsional berkaitan dengan kualitas dan kinerja sistem, antara lain:

1. Sistem harus memiliki antarmuka yang sederhana, interaktif, dan mudah digunakan.
2. Sistem harus dapat diakses secara online melalui jaringan internal maupun eksternal.
3. Sistem harus memiliki keamanan data agar informasi pengadaan tidak dapat diakses oleh pihak yang tidak berwenang.
4. Sistem harus stabil dan cepat diakses, terutama pada saat menampilkan data dalam jumlah besar.

Sebelum proses pembuatan website dilakukan, langkah awal yang perlu dikerjakan adalah menganalisis kebutuhan *layout* atau tampilan yang nantinya akan ditampilkan pada halaman web. Dari hasil observasi yang dilakukan di bagian departemen pengadaan jasa, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa kebutuhan penting yang belum terpenuhi dan membutuhkan solusi berbasis web.

4.3 Rancangan *Prototype* Sistem Web

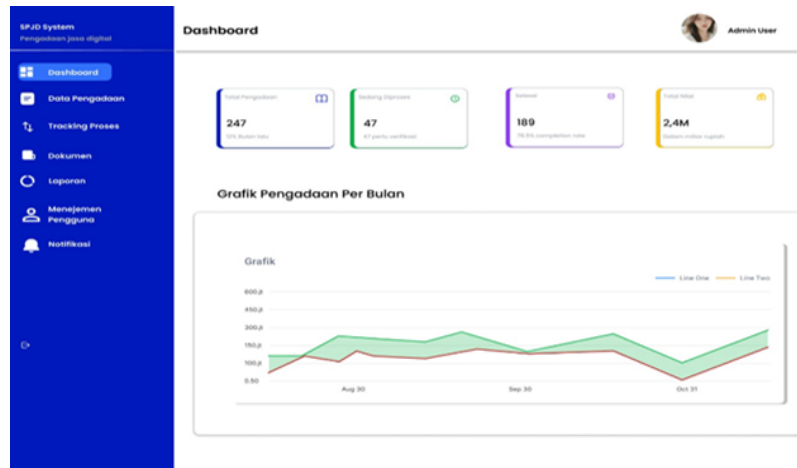
1. Halaman *Login*



Gambar 2. Halaman *Login*

Halaman *login* merupakan tampilan awal Sistem Pengadaan Jasa Digital PT Pupuk Sriwidjaja Palembang yang berfungsi sebagai gerbang autentikasi pengguna. Desainnya sederhana dengan dominasi warna biru dan putih sebagai identitas perusahaan, dilengkapi logo Pusri dan judul sistem di bagian atas. Form *login* berisi kolom *Username* dan *Password* dengan tombol “*Login*” serta tautan “*Lupa Password?*”. Tampilan ini responsif dan memastikan hanya pengguna terdaftar yang dapat mengakses sistem secara aman.

2. Halaman *Dashboard*



Gambar 3. Halaman *Dashboard*

Halaman *Dashboard* berfungsi sebagai pusat informasi utama yang menampilkan ringkasan data pengadaan, seperti jumlah total pengadaan, proses berjalan, pengadaan selesai, dan total nilai transaksi. Dilengkapi grafik pengadaan per bulan, halaman ini membantu pengguna memantau tren aktivitas serta memudahkan manajemen dalam mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan strategis secara cepat dan berbasis data.

3. Halaman *Data Pengadaan*

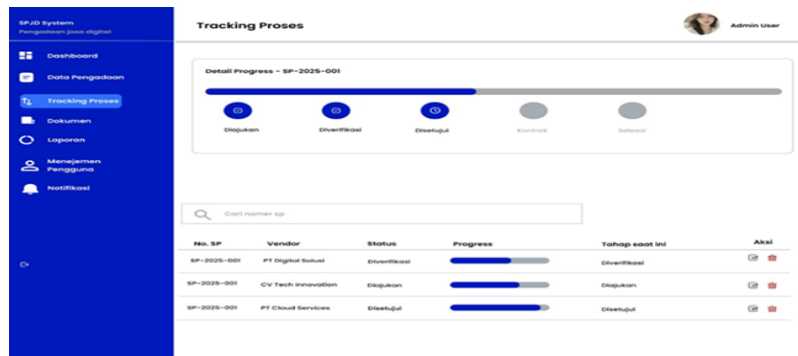


No. SP	Vendor	Jenis Jasa	Nilai	Status	Aksi
SP-2025-001	PT Digital Solusi	Software Development	Rp 150.000.000	Diverifikasi	 
SP-2025-001	CV Tech Innovation	UI/UX Design	Rp 150.000.000	Diverifikasi	 
SP-2025-001	PT Cloud Services	Cloud Infrastructure	Rp 150.000.000	Diverifikasi	 

Gambar 4. Halaman *Data Pengadaan*

Halaman *Data Pengadaan* menampilkan daftar seluruh kegiatan pengadaan jasa beserta informasi seperti nomor SP, nama vendor, jenis jasa, nilai kontrak, dan status proses (Diverifikasi, Diajukan, Disetujui). Dilengkapi kolom pencarian dan ikon aksi untuk mengedit atau menghapus data, halaman ini juga memiliki sidebar di sisi kiri yang memuat menu navigasi utama seperti *Dashboard*, *Tracking Proses*, *Dokumen*, dan *Laporan*.

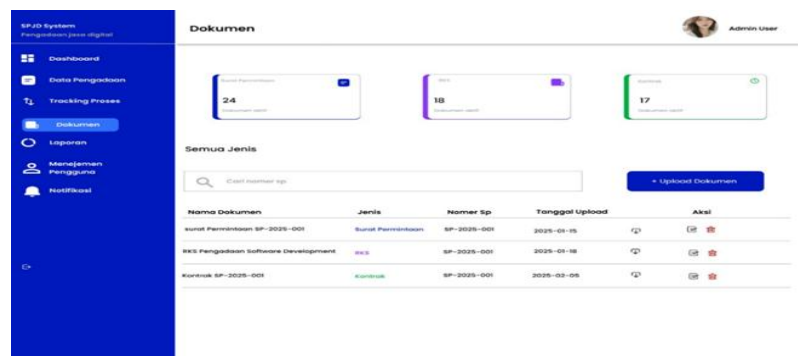
4. Halaman Tracking Proses



Gambar 5. Halaman Tracking

Halaman *Tracking* Proses menampilkan perkembangan pengadaan jasa secara *real-time* melalui *progress bar* dengan tahapan “Diajukan, Diverifikasi, Disetujui, Kontrak, dan Selesai”. Pengguna dapat melihat detail status setiap nomor SP beserta nama vendor, progres, dan tahap terkini. Dilengkapi fitur pencarian berdasarkan nomor SP serta tombol aksi untuk mengedit atau menghapus data.

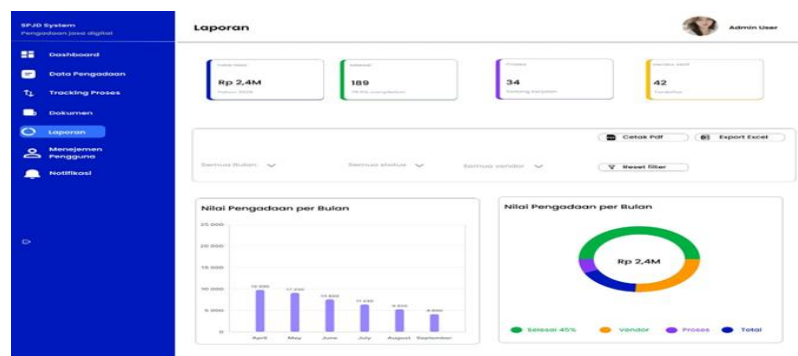
5. Halaman Dokumen



Gambar 6. Halaman Dokumen

Halaman Dokumen menampilkan daftar seluruh berkas yang terkait dengan proses pengadaan jasa, seperti surat permintaan, RKS, dan kontrak. Setiap dokumen ditampilkan lengkap dengan nama, jenis, nomor SP, tanggal unggah, serta opsi aksi untuk melihat, mengedit, dan menghapus dokumen. Tersedia pula tombol Upload Dokumen untuk menambahkan berkas baru dan kolom pencarian agar pengguna dapat menemukan dokumen berdasarkan nomor SP.

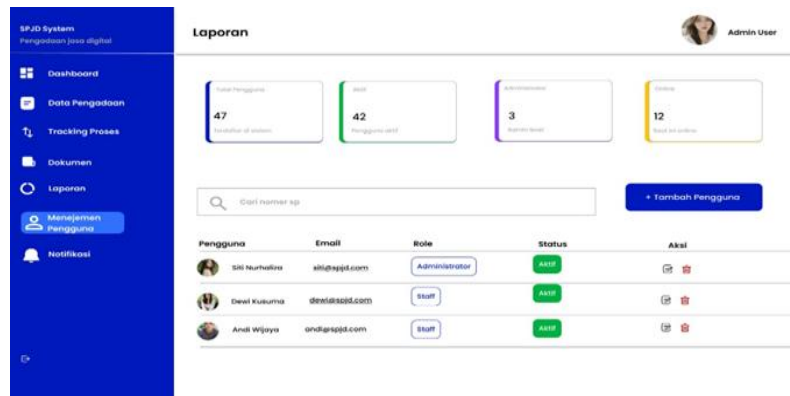
6. Halaman Laporan



Gambar 7. Halaman Laporan

Halaman Laporan menampilkan ringkasan data pengadaan jasa digital melalui angka dan grafik interaktif. Informasi mencakup total nilai pengadaan, jumlah proses selesai dan berjalan, serta vendor aktif. Data dapat difilter berdasarkan bulan, status, dan vendor, lalu diekspor ke PDF atau *Excel*. Dua grafik disertakan: diagram batang nilai pengadaan per bulan dan diagram lingkaran persentase status pengadaan.

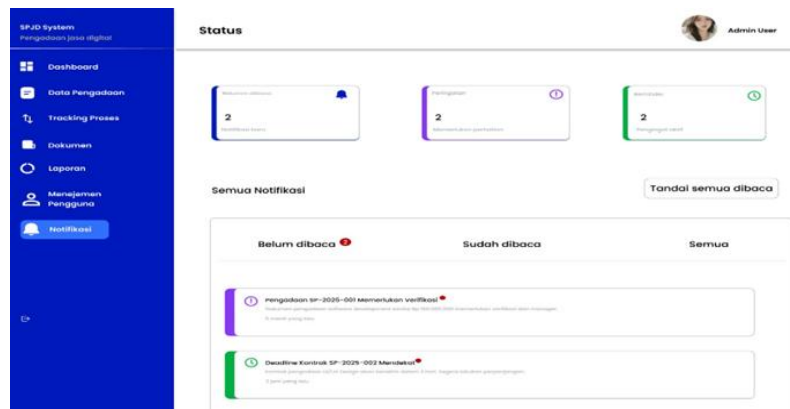
7. Halaman Manajemen Pengguna



Gambar 8. Halaman Manajemen Pengguna

Halaman Manajemen Pengguna menampilkan data seluruh pengguna, termasuk nama, *email*, peran, dan status akun. Admin dapat melihat total pengguna, pengguna aktif, *administrator*, serta pengguna yang sedang *online*. Disediakan fitur pencarian dan tombol Tambah Pengguna untuk menambah akun baru. Setiap pengguna juga memiliki opsi edit dan hapus untuk pengelolaan data.

8. Halaman Notifikasi



Gambar 9. Halaman Notifikasi

Halaman Notifikasi menampilkan informasi penting sistem secara *real-time*, seperti pengingat, peringatan, dan status pengadaan. Pengguna dapat melihat jumlah notifikasi belum dibaca, membuka detail pesan, dan menandai semuanya sebagai telah dibaca. Fitur ini membantu admin dan *staf* agar tidak melewatkan informasi penting, sehingga komunikasi dan tindak lanjut pekerjaan menjadi lebih cepat dan teratur.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kerja praktik dan proses perancangan sistem yang telah dilakukan di Departemen Pengadaan Jasa PT Pupuk Sriwidjaja Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi *tracking* proses pengadaan jasa memberikan dampak positif terhadap efektivitas dan efisiensi pengelolaan data pengadaan. Melalui sistem ini, seluruh proses

pengadaan mulai dari tahap pengajuan, verifikasi, persetujuan, hingga penyelesaian dapat dipantau secara *real-time*, sehingga mengurangi risiko keterlambatan informasi dan kesalahan pencatatan.

Perancangan sistem ini menggunakan metode *Rapid Application Development (RAD)* yang mempercepat proses pengembangan melalui iterasi desain dan umpan balik langsung dari pengguna. Dengan pendekatan ini, sistem dapat disesuaikan dengan kebutuhan lapangan dan lebih cepat diimplementasikan. Fitur-fitur utama seperti *Dashboard*, Data Pengadaan, *Tracking* Proses, Dokumen, Laporan, Manajemen Pengguna, dan Notifikasi telah terintegrasi secara digital dan mempermudah pelacakan status setiap kegiatan pengadaan jasa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem yang dirancang berhasil meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pengadaan jasa, mempercepat pengambilan keputusan manajemen, serta memberikan kemudahan dalam pembuatan laporan dan pengawasan kinerja vendor. Dengan demikian, sistem informasi ini menjadi solusi efektif dalam mendukung digitalisasi proses pengadaan jasa di lingkungan PT Pupuk Sriwidjaja Palembang.

REFERENCES

- Wahyudi, F., & Utomo, L. T. (2023). Sistem Informasi Manajemen Data Pengadaan Barang atau Jasa (SiMDA-PBJ) berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*, 7(1). <https://doi.org/10.26905/jtmi.v7i1.5434>
- Gunadi, G. (2023). Implementasi metode *Rapid Application Development* pada rancang bangun sistem informasi berbasis web dengan framework W3.CSS. *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 17(3). <https://doi.org/10.52958/iftk.v17i3.3891>
- Safitri, M., & Fajriah, R. (2023). Perancangan sistem informasi kepegawaian menggunakan metode *Rapid Application Development* pada PT Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Satya Informatika*, 5(2), 32–41. <https://doi.org/10.59134/jsk.v5i2.385>
- Kurnia, E. A., Yulistina, Y., & Nursalma. (2024). Pengaruh *e-procurement* terhadap kinerja pengadaan barang dan jasa serta dampaknya terhadap pencegahan *fraud* (Studi kasus pada Biro Pengadaan Barang dan Jasa Sekda Lampung). *Fluralis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.61252/fjeb.v2i2.92>
- Pratama, E. A., Krisgianti, S., & Paramita, H. M. (2023). Penerapan metode *Rapid Application Development (RAD)* pada pengembangan sistem informasi inventaris aset Desa Rempoah. *Infotek: Jurnal Informatika dan Teknologi*, 6(1), 49–59. <https://doi.org/10.29408/jit.v6i1.7313>
- Mendrofa, D., Gea, J. B. I. J., Bate'e, M. M., & Zebua, S. (2024). Pengaruh *e-procurement* terhadap efektivitas pengadaan barang dan jasa (Studi pada UKPBJ SETDA Kota Gunungsitoli). *Visi Sosial Humaniora*, 5(1), 121–131. <https://doi.org/10.51622/vsh.v5i1.2307>